

**PROSES PEMBELAJARAN BIOLA DENGAN
METODE *SUZUKI* DI SANGGAR BUNGA MUSIKA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Magma Ikhlas Wibowo
07208244006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Proses Pembelajaran Biola dengan Metode Suzuki Di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 April 2013

Dosen Pembimbing I

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd

NIP 19600324 198803 1 003

Yogyakarta, 15 April 2013



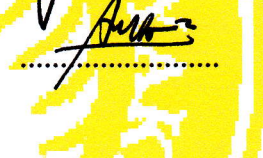
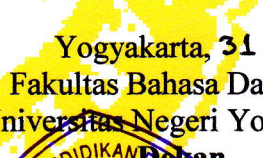
Dosen Pembimbing II

Fu'adi, S.Sn., M.A

NIP 1978 1202 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Proses Pembelajaran Biola Dengan Metode Suzuki Di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada, 3 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum.		31.5.13
Sekretaris	: Fu'adi, S.Sn., M.A.		29.5.13
Penguji I	: Drs. Sritanto, M.Pd.		24.5.13
Penguji II	: Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.		28.5.13

Yogyakarta, 31 Mei 2013
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Magma Ikhlas Wibowo

NIM : 07208244006

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

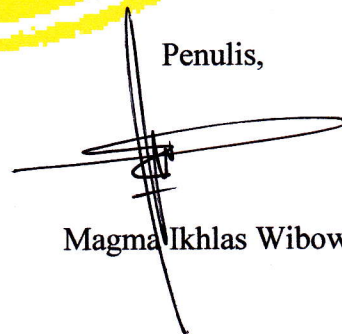
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 April 2013

Penulis,



Magma Ikhlas Wibowo

HALAMAN MOTTO

**“SERAHKANLAH HIDUPMU KEPADA TUHAN DAN PERCAYALAH
KEPADA-NYA, DAN IA AKAN BERTINDAK”
(MAZMUR 37: 5)**

**BERANI HIDUP, BERANI MATI
BERANI MATI, BERANI HIDUP
(MO'ONG)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta (Bpk. Bambang dan Ibu. Giyanti)**
- 2. Adikku tercinta (Dessy Frihani Wibowo)**
- 3. Paman dan Tante (Drs. Purwo Askanta dan Viveryani Subiyandhini)**
- 4. Tri Noviati Agustinawati**
- 5. Alm Bude saya (Ibu Sri Tukiyati)**

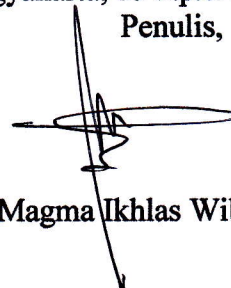
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Yogyakarta.

Rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Suwarta Zebua, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Fu'adi, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis, Ayu Veranika, S.Pd yang memberikan kesempatan sebagai subjek penelitian ini, Hartati, S.H yang memberikan izin penelitian Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga silaturahmi tetap terjalin. hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Harapan Penulis, meskipun kecil artinya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Akhirnya, hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa kita memohon untuk tetap diberi jalan lurus. Amin.

Yogyakarta, 15 April 2013
Penulis,



Magma Ikhlas Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
1. Tinjauan tentang proses pembelajaran.....	8
a. Tujuan Pembelajaran	9

b. Materi Pembelajaran.....	9
c. Metode Pembelajaran	10
d. Evaluasi Pembelajaran.....	12
2. Tinjauan Pembelajaran Biola.....	13
3. Shinichi Suzuki	15
4. Penerapan Metode Suzuki.....	17
5. Tinjauan Tentang Instrument Biola	20
6. Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Cara Penelitian	27
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Jadwal Penelitian	33
BAB IV PROSES PEMBELAJARAN BIOLA DENGAN	
METODE <i>SUZUKI</i> DI SANGGAR BUNGA MUSIKA	34
A. Sanggar Bunga Musika Yogyakarta	34
B. Pembelajaran di Sanggar Bunga Musik.....	37
a. Tujuan	37
b. Materi	38

c. Proses pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika	39
d. Metode pembelajaran di Sanggar Bunga Musika	49
1) Metode Ceramah	49
2) Metode Tanya Jawab	49
3) Metode Demonstrasi	50
4) Metode Latihan atau <i>Drill</i>	51
e. Evaluasi di Sanggar Bunga Musika	52
C. Proses pembelajaran biola dengan metode <i>Suzuki</i>	
di Sanggar Bunga Musika	57
1. Pendidikan diawali dengan usia dini	57
2. Pembelajaran materi lagu <i>Suzuki</i>	58
3. Mengembangkan indra pendengar siswa	
dalam pembelajaran biola	60
4. Membaca notasi Lagu dengan penjarian.....	60
D. Temuan penelitian penerapan Metode Suzuki.....	62
E. Faktor persamaan dan perbedaan proses	
pembelajaran dengan metode Suzuki	
Di Sanggar Bunga Musika.....	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Skema proses pembelajaran	13
2. Gambar 2. Shinichi Suzuki	15
3. Gambar 3. Biola	20
4. Gambar 4. Bagian Biola.....	21
5. Gambar 5. Bow (penggesek biola).....	21
6. Gambar 6, Tringulasi Teknik pengumpulan data.....	31
7. Gambar 7. Nada dan letak penjarian Tangga Nada G Mayor 2 Oktaf dalam senar	41
8. Gambar 8. Teknik <i>legato</i>	42
9. Gambar 9. Teknik <i>Staccato</i>	42
10. Gambar 10. Bentuk latihan ritmis	43
11. Gambar 11. Proses dalam pemanasan yang berlangsung secara sendiri dan dibantu oleh guru	43
12. Gambar 12. Lagu long-long Ago	45
13. Gambar 13. Bagian pertama lagu <i>Long-Long Ago</i>	46
14. Gambar 14. Bagian kedua lagu <i>long-long Ago</i>	46
15. Gambar 15. Metode tanya jawab yang dilakukan siswa kepada guru	50
16. Gambar 16. Metode demonstrasi yang dilakukan guru	51
17. Gambar 17. Metode latihan atau <i>Drill</i> Yang dilakukan guru dan siswa	52
18. Gambar 18. Bentuk pementasan yang dilakukan Sanggar Bunga Musika secara individu/solo	54
19. Gambar 19. Bentuk pementasan yang dilakukan Sanggar Bunga Musika secara kelompok/grup.....	54
20. Gambar 20. Penjarian pada biola	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	70
Lampiran 1. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi	71
Lampiran 2. Surat permohonan izin penelitian	72
Lampiran 3. Surat keterangan wawancara	73
Lampiran 4. Foto-foto penelitian	74

**PROSES PEMBELAJARAN BIOLA MENGGUNAKAN
METODE *SUZUKI*
DI SANGGAR BUNGA MUSIKA YOGYAKARTA**
Oleh
Magma Ikhlas Wibowo
NIM: 07208244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah guru biola Sanggar Bunga Musika Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki*, yang ditinjau dari proses langkah-langkah pembelajarannya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung pada saat pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru (pelatih) biola dan pemilik Sanggar Bunga Musika, serta dokumentasi yang berupa foto-foto proses pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian proses pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta menunjukkan sebagai berikut (1) Pendidikan dimulai di usia sangat dini dengan cara tidak membatasi siswa yang belajar biola di Sanggar Bunga Musika. (2) Mendahulukan mengajarkan siswa mendengarkan baru memainkan alat musik, dengan cara guru mendemonstrasikan lagu yang dipelajari siswa baru siswa menirukan lagu tersebut. (3) Pembelajaran biola berlangsung dengan memberikan lagu yang ada di dalam buku Suzuki secara berulang-ulang. (4) Pembelajaran membaca notasi balok menggunakan penjarian sesuai dengan yang ada di dalam buku metode *Suzuki*. Kesimpulan proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika tidak sepenuhnya menggunakan metode *Suzuki*. Hal tersebut terbukti tidak adanya CD pembelajaran dalam proses pembelajaran dan pembelajaran kelompok yang menggunakan Grup Band tidak sesuai dengan Metode *Suzuki*. CD materi pembelajaran yang berisi lagu-lagu yang ada di dalam Metode *Suzuki*. Metode *Suzuki* merupakan metode pembelajaran yang mendahulukan siswa biola mendengarkan lagu yang dimainkan dari pada harus memainkan notasi balok yang sulit dipahami, sehingga siswa *Suzuki* lebih terlatih pendengarnya karena sudah dilatih di usia sangat dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musikalitas anak Indonesia dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu terbukti dengan makin banyaknya siswa yang mengikuti berbagai kegiatan musik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Banyak dari orang tua siswa menyakini bahwa musik dapat membuat anak lebih mudah melatih otak kiri mereka dalam bentuk kreatifitas. Menurut Astati (1995: 193), “ Musik tidak hanya merupakan hiburan belaka, melainkan pembentukan mental (*Intelegensi*), fisik, emosi, dan sosial terutama bagi yang melakukannya, serta mendengarkan musik dapat mengembangkan kecerdasan anak.”

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (*EQ*). Roger Sperry (1992) penemu teori *Neuron* menyatakan bahwa “*neuron* baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik sehingga *neuron* yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak dan terjadi perpautan antara *neuron* otak kanan dengan otak kiri.”

Menurut pendapat Djohan (2006: 106), bahwa “mendengarkan musik merupakan pengalaman berkreasi dan aktifitas bermusik”. Musik mampu mengubah perasaan seseorang ketika mendengarkannya, adakalanya musik dijadikan manusia sebagai teman dalam melakukan aktifitas, penghiburan disaat sedih serta sebagai

tempat mengungkapkan perasaan atau isi hati seseorang. Musik mempunyai hubungan yang sangat erat antara proses kerja dan pusat emosi manusia, selain itu musik juga mampu membentuk kecerdasan otak dan kecerdasan emosional bagi anak. Untuk mencapai kemampuan musik yang diharapkan tidak lepas dengan adanya proses pembelajaran.

Pembelajaran musik merupakan sarana yang baik untuk melatih dan memberikan pengalaman serta berfikir kreatif bagi anak-anak. Menurut Fred Percival dan Henry Elliton (1984) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan tercapai suatu hasil belajar.

Melihat begitu besar antusias anak terhadap pembelajaran musik, alangkah baiknya memahami apa arti dari suatu proses pembelajaran musik tersebut. Proses pembelajaran merupakan penalaran pengetahuan dari anak yang benar-benar tidak mampu bermain musik hingga mahir bermusik. Hal itu harus dipahami oleh guru, agar suatu pembelajaran tidak terkesan terburu-buru dan siswa tidak kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran. Menggunakan proses pembelajaran yang benar dapat mengajarkan siswa belajar musik lebih terpola dan bertahap, agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur. Selain proses pembelajaran yang terpola dengan baik, guru juga harus pintar memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah. Salah satu pendekatan metode pembelajaran musik yang sudah dilakukan dan berhasil diterapkan bagi siswa adalah metode *Suzuki*.

Metode *Suzuki* adalah metode pembelajaran musik yang menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa ibu, pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak dalam belajar musik khususnya biola. Metode ini sering disebut juga dengan pendidikan bakat, yakni metode dengan pendekatan pembelajaran bahasa ibu yang menyakini bahwa bakat yang dimiliki anak dapat diciptakan dari proses pembelajaran. Setiap manusia lahir dengan potensi yang tinggi, mereka mempunyai hak untuk berkembang dengan maksimal dan berproses secara alami seperti anak belajar bahasa ibu. Di dalam pembelajaran musik harus melakukan tahapan belajar secara berurutan yaitu mendengarkan musik, menyanyikan atau menirukan, mengulang terus-menerus dan menyempurnakannya.

Pembelajaran musik tidak lepas dari belajar memainkan instrumen. Saat ini banyak orang tua mengarahkan anaknya belajar instrumen musik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan. Salah satu instrumen musik yang sering dipilih untuk belajar musik adalah instrumen biola. Selain keindahan suaranya, instrumen biola juga mempunyai tingkat kesukaran dan teknik yang baik untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam hal bermusik. Seperti yang dikatakan oleh Dirgualam dalam Oki (2006 : 11), bahwa Pada pembelajaran biola siswa harus melakukan kegiatan mengamati, membaca notasi, menirukan, mencoba, dan melatih teknik yang diberikan oleh guru.

Selain membahas proses bagaimana pembelajaran dan metode apa yang tepat untuk anak, alangkah baiknya kita juga harus memilih tempat di mana anak tersebut belajar. Berbagai tempat ditawarkan oleh lembaga pendidikan musik untuk

menunjang keberhasilan anak dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak dalam bidang musik, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal lebih dilandasi oleh pendidikan di sekolah, sedangkan pendidikan non formal dilandasi oleh pendidikan di luar sekolah atau yayasan musik. Salah satu yayasan yang bergerak dalam pendidikan non formal dibidang musik adalah Sanggar Bunga Musika.

Sanggar Bunga Musika adalah yayasan musik yang tepat untuk mengembangkan talenta bermusik, melatih mental, menanamkan rasa percaya diri serta mengajarkan anak untuk bermain atau belajar berkelompok. Yayasan Sanggar Bunga Musika telah menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang telah menjuarai berbagai festival, ajang bakat anak dan menghasilkan beberapa penghargaan. Salah satu prestasi yang diperoleh adalah sultan band (grup band siswa-siswa Sanggar Bunga Musika) menjadi juara II festival band se-DIY tahun 2011. Salah satu anggota dari band tersebut adalah siswa biola yang sudah mahir dalam bermain biola, adapun pembentukan grub band dan proses pembelajaran seperti apakah yang akan diteliti dalam penulis skripsi ini.

Banyak guru musik yang berhasil mengajarkan anak menjadi mahir bermain musik. Namun proses pembelajaran dalam penggunaan suatu metode sering kali menjadi suatu pertanyaan yang sangat mendasar dalam penulisan ini, karena suatu keberhasilan dalam mengajar pasti melalui suatu proses yang panjang dan berkala, agar pembelajaran berjalan maksimal.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut, maka penulis melakukan pengamatan melalui kegiatan observasi untuk mengetahui bagaimana suatu proses pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* tersebut berlangsung. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke yayasan sanggar Bunga Musika yang merupakan salah satu yayasan musik yang menggunakan metode Suzuki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sebagai guru privat musik khususnya biola akan mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “ Proses Pembelajaran Biola dengan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika”.

B. Indetifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Belum diketahuinya minat siswa belajar biola di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta dengan metode Suzuki.
- b. Belum adanya penjelasan tentang Proses pembelajaran dengan metode *Suzuki* dalam pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan Indentifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti di atas pada permasalahan yang kedua yaitu : Proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta.

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat sebagai bahan acuan guru biola dalam mengajarkan menggunakan metode *Suzuki*.
- b. Dapat menambah wawasan teoritis dan ilmiah bagi mahasiswa program studi seni musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk menambahkan apresiasi dan wawasan tentang penggunaan metode *Suzuki* sebagai pembelajaran biola.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa dapat mengembangkan dan menambah wawasan tentang bermain biola menggunakan metode *Suzuki* yang benar.
- b. Bagi guru-guru pendidik musik khususnya guru instrumen biola hasil penelitian ini dapat sebagai acuan dalam penggunaan metode *Suzuki* dalam pembelajaran.
- c. Bagi pihak yayasan hasil penelitian ini dapat sebagai sarana informasi tentang penggunaan metode *Suzuki*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang proses pembelajaran

Proses pembelajaran berasal dari bahasa latin "*processus*" yang mempunyai arti berjalan ke depan, merupakan suatu urutan proses yang mengarah pada suatu sasaran dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Menurut Mukmin (2004: 5) Pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan siswa belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap situasi tertentu pula.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) sama-sama belajar dan aktif untuk mencapai suatu peningkatan yang positif. Pembelajaran adalah proses mencari pengetahuan dari suatu subyek atau kemampuan dengan belajar, pengalaman atau perintah. Menurut Sagala (2005: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dimana merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik (guru)

dan peserta didik (murid) secara bersama-sama secara aktif guna mencapai tujuan dan pengembangan diri masing-masing. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa, guru, tujuan dan isi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008: 58) di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Adapun komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2008: 68).

b. Materi Pembelajaran

Menurut Poerwadarminto (1976: 638), materi adalah benda, sesuatu yang jadi bahan berfikir, berunding, mengarang. Mukmin (2004: 47) berpendapat:

“Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran merupakan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada proses

pembelajaran. Materi pelajaran akan mengarahkan kita kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Winarno Surakhmad (dalam Suryosubroto, 2002:148) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau soal bagaimana teknis suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah. Hal penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai (Sagala, 2005: 201). Metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004: 61). Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004:61) di antaranya:

1) Metode ceramah.

Metode ceramah menurut Sanjaya (2008: 147) dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Winarno Surakhmad (dalam Suryosubroto, 2002: 165) juga mengemukakan, ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan

lisan dari guru kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2005: 210). Menurut (Sugihartono, 1992: 83) Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan guru kepada siswa secara langsung baik nyata maupun tiruan.

3) Metode latihan (*drill*)

Menurut Sagala (2005: 217) metode latihan atau *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. pada metode ini peserta didik harus ikut serta dalam proses pembelajaran.

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal (Sugihartono, 1992: 83). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengajarkan siswa dalam bentuk latihan-latihan secara

terus menerus agar siswa menjadi lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya (Sagala, 2005: 219).

Menurut Sugihartono (1992: 83), metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa dengan tujuan untuk mendorong siswa berani mengambil tanggungjawab, kemandirian dan inisiatif siswa.

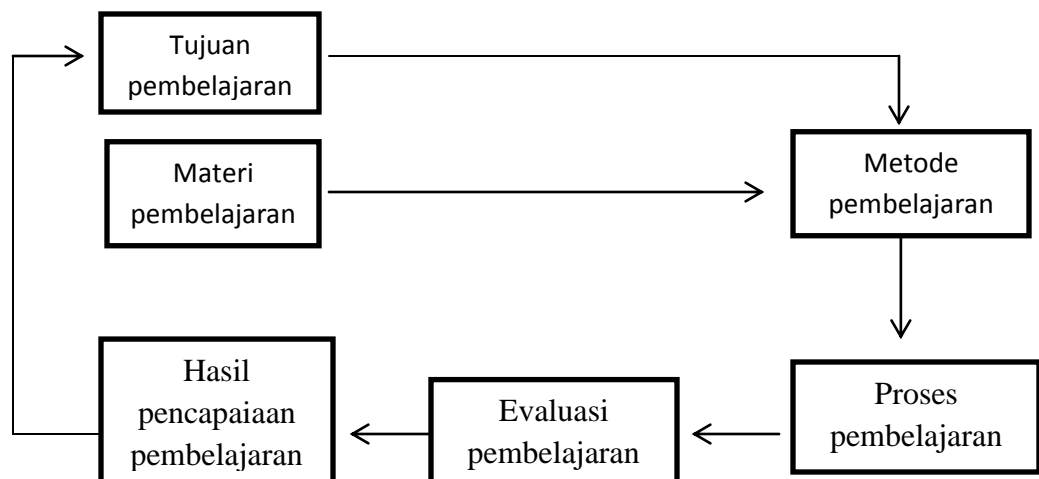
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan guru untuk siswa dengan memberikan pekerjaan kepada siswa baik secara materi maupun praktek agar siswa belajar untuk bertanggungjawab, mandiri dan inisiatif dengan materi yang sedang mereka pelajari.

d. Evaluasi pembelajaran

Menurut Sudjana (2003: 148), evaluasi bertujuan untuk melihat kemajuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008 :210). Berdasarkan dua pendapat di atas,

maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mempunyai tahapan atau skema yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, agar suatu proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terpola dengan baik. Berikut ini digambarkan skema proses pembelajaran:



Gambar 1. Gambar skema proses pembelajaran

(Sudjana, 1987:30)

2. Tinjauan tentang pembelajaran biola

a. Metode *tune a day*

Dalam sebuah buku karya C. Paul Herfurth, diterbitkan oleh Allan & CO., Prop. Ltd. Melbourne membahas cara memegang biola dan bow, karena

tanpa posisi tangan kiri yang benar dan cara menggesek biola yang tepat, tidaklah mungkin dapat bermain biola dengan baik. Materi yang diberikan adalah menggesek senar terbuka sebelum mencoba penjarian, serta penempatan setiap jari yang tepat. Dalam hal melatih murid dengan membiasakan mendengarkan himne-himne dan lagu-lagu daerah yang terkenal, yang melodinya menarik perhatian. Karena dalam tiap lagu terdapat beberapa teknik bermain yang berbeda untuk dikuasai.

b. Metode *Neil Mackay*

Metode pembelajaran ini ditulis khususnya untuk kelas biola, tetapi juga cocok untuk pengajaran individual. Pelajaran ini dirancang untuk mencakup latihan selama satu tahun dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama, kedua dan ketiga. Untuk hasil yang terbaik untuk pelajaran kelas, sebaiknya berdurasi antara 30-40 menit.

Metode ini juga mengajarkan pola penjarian biola pada setiap senar yaitu tone dan semi tone. Melodi-melodi serta latihan-latihan ditulis pada satu senar atau dua senar yang berdekatan. Dengan cara ini murid menjadi akrab dengan pola penjarian pertama. Diakhir tahun pertama mereka dapat memperoleh teknik tangan kiri yang akan meyakinkan posisi penjarian yang benar dan intonasi yang tepat.

c. Metode *Suzuki*

Metode *Suzuki* (2008: 4) adalah metode mengajar yang khusus menuntun anak-anak usia dini untuk bermain alat musik. Metode pengajaran ini paling luas diterapkan dalam permainan biola, meskipun juga bisa diterapkan pada alat-alat musik yang lain seperti cello, flute dan piano. Metode pengajaran khusus ini dikembangkan oleh Shinici *Suzuki*, seorang pendidik dan pemain biola ternama dari Jepang tahun 1940-an.

Suzuki (2008: 05), berpendapat bahwa potensi atau kemampuan musik bukanlah bakat bawaan, melainkan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan dan dilatih. Anak manapun yang dilatih bermain alat musik secara benar dapat mengembangkan kemampuan musikalnya. Sama halnya dengan semua anak yang mengembangkan berbicara dengan bahasa ibu mereka. Pendekatan bahasa ibu diterapkan *Suzuki* untuk mengajarkan anak didiknya dalam bermain alat musik. Adapun metodenya adalah dengan mendengarkan rekaman musik dan kemudian belajar memainkannya pada alat musik, dan selanjutnya memainkan lagu dengan menghafal di luar kepala sebelum mereka diajari membaca notasi lagunya.

3. Shinichi Suzuki



Gambar 2. Shinichi Suzuki

[http://en.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_\(violin is\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_(violinist)).

(diunduh tanggal 1 Oktober 2012)

Shinichi Suzuki adalah seorang pemain biola dan pendidik. Ia dilahirkan pada tahun 1898 di Nagoya Jepang. Shinichi *Suzuki* mempunyai ayah seorang pembuat biola. Karena pekerjaan ayahnya tersebut maka Shinichi Suzuki disarankan oleh ayahnya untuk belajar musik. Untuk itu Shinichi Suzuki dibawa ke Nagoya oleh ayahnya untuk belajar musik. Hal itu dikarenakan ayahnya ingin agar Shinichi Suzuki mengambil alih pabrik biola milik ayahnya setelah lulus dari sekolah tinggi. Ketika itu Shinichi sedang berusia 22 tahun melakukan perjalanan ke Jerman, dimana beliau belajar dengan guru biola terkenal (*Karl Klingler*). Setelah itu Shinichi Suzuki kembali ke Jepang dimana beliau mulai mengajar biola dan mengabdikan hidupnya untuk pengembangan metode yang disebutnya Pendidikan Talent (bakat). Shinichi Suzuki selalu berpikir bahwa anak-

anak bisa belajar musik hanya karena mereka telah belajar untuk berjalan dan berbicara.

Tujuan Shinichi Suzuki tidak hanya untuk mengembangkan musisi profesional, tetapi untuk memelihara manusia mencintai dan membantu mengembangkan karakter masing-masing anak melalui belajar musik. *Suzuki* mempunyai keyakinan bahwa "kemampuan musik bukanlah bakat bawaan, tetapi kemampuan yang dapat dikembangkan". Setiap anak yang dilatih dapat mengembangkan kemampuan musik, sama seperti semua anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berbicara bahasa ibu mereka. Pada tanggal 26 Januari 1998 Shinichi Suzuki meninggal dalam usia 99 tahun.

4. Penerapan metode *Suzuki* dalam pengajaran musik.

Di dalam metode *Suzuki* ada beberapa penerapan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a) Shinichi Suzuki meyakini bahwa pendidikan musik harus dimulai dari usia yang sangat dini, yaitu ketika otak anak mudah menyerap dan menangkap musik. Metode *Suzuki* menyarankan agar anak diajarkan bermain musik setiap hari. Pelajaran musik diawali dengan memainkan satu lagu dan diulang-ulang beberapa bulan kemudian dapat ditambah lagu-lagu lain. Misalnya lagu-lagu dari zaman *Barok* dan awal zaman klasik seperti komposisi lagu-lagu *Bach*, *Vivaldi* dan *Mozart* yang mempunyai struktur irama. Pengembangan modulasi

dan bentuk lagu yang tidak rumit untuk dipelajari sehingga cocok untuk pemain biola pemula.

- b) Ketika anak mulai mempelajari sebuah alat musik, hal utama yang perlu dipelajari adalah mendengarkan. Lagu-lagu yang didengarkan bisa menggunakan media kaset/ CD atau guru dengan aktif memberikan contoh memainkan lagu tersebut. Dengan mendengarkan, anak mampu mempelajari bahasa musik dan mengembangkan indra pendengarannya. Semakin cepat seorang anak diperkenalkan dengan musik, maka semakin besar pula kesempatan anak untuk mengembangkan indra pendengarannya dan kemampuan bermusik yang sempurna.
- c) Sebelum belajar alat musik, disarankan agar orang tua harus mengajak anaknya untuk melihat anak-anak lain yang sedang belajar musik. Pada umumnya anak akan segera tertarik untuk ikut belajar musik, sebab anak belajar secara meniru dengan apa yang mereka lihat ketika anak-anak lain sedang belajar musik dengan riang dan gembira. Mereka akan tertarik untuk bergabung, karena meniru merupakan hal alamiah yang dimiliki oleh anak-anak.
- d) Dalam metode *Suzuki* yang paling diutamakan adalah telinga mendahulukan mata. Lebih baik mengutamakan anak untuk mengenal karakter suara instrumen dengan memperdengarkan CD pembelajaran dari pada mengajarkan notasi balok yang sangat sulit untuk dipahami oleh anak. Cara membaca notasi lagu yang ada dalam Metode *Suzuki* adalah menggunakan penjarian bukan membaca notasi balok yang ada di dalam lagu. Untuk pengenalan ritmis dan bentuk lagu

siswa lebih ditekankan dengan meniru suara yang ada di dalam CD pembelajaran. Membaca notasi balok setara dengan mereka belajar membaca. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dan latihan rutin untuk mengejar ketertinggalan mereka untuk berbicara. Belajar membaca notasi balok setingkat dengan mereka bermain musik, sehingga murid-murid *Suzuki* dapat membaca notasi balok dengan amat baik. Hal itu dikarenakan pendengaran mereka sudah terlatih diawal belajar ketika mereka mulai belajar membaca notasi balok. Membaca dapat dipelajari dengan cara yang sama dengan mengembangkan kemampuan bermain alat musik yang mudah dipahami dan teratur disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri.

- e) Motifasi anak dapat mudah dipelihara, karena murid-murid *Suzuki* mendapat banyak kesempatan untuk berbaur bersama siswa-siswa lainnya dalam hal latihan berkelompok. Semua murid yang besar maupun yang masih kecil diarahkan untuk bermain bersama guna mendorong semangat kerja sama dan bermain secara gembira. Ketika siswa yang lebih mahir memainkan lagu-lagu, maka siswa yang pemula akan tertantang untuk memainkan lagu-lagu yang baru saja mereka dengarkan. Kadang-kadang lagu yang mereka ingin mainkan jauh lebih sulit dari tingkat permainan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang masih muda sudah termotifasi untuk terus berlatih dan memiliki tujuan jangka panjang, sehingga kegiatan pembelajaran metode *Suzuki* akan semakin berkembang dan siswa akan terus melakukan hal-hal baru yang

menunjang kesuksesan belajar mereka. Tidak sedikit dari siswa-siswi *Suzuki* yang menjadi musisi profesional.

5. Tinjauan tentang Instrumen Biola



Gambar 3 . Biola (Violin)

Doc.([http://en.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_\(violinist\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_(violinist))).

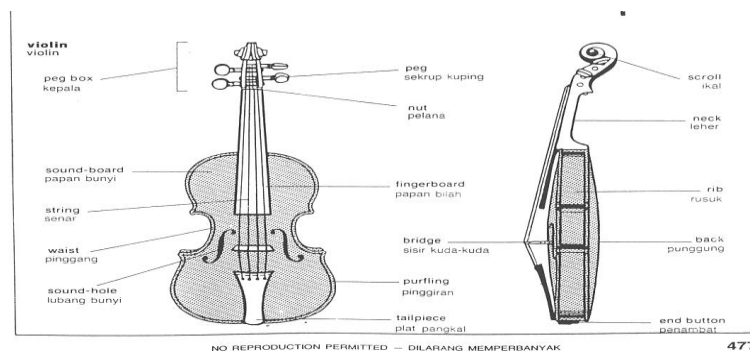
(diunduh tanggal 1 Oktober 2012)

Biola (*violin*) merupakan nama umum dari keluarga alat musik gesek pada abad ke-17, seperti biola alto, cello, atau kontrabas (Syafiq, 2003:315). Menurut Banoe (2003: 432) *violin* atau biola adalah alat gesek yang mempunyai suara tinggi dalam keluarga *violine*, ditala dalam g-d-a-e, dimulai dalam nada g-kecil. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biola (*violin*) adalah alat musik dawai yang cara membunyikannya dengan cara digesek dengan alat penggesek yang disebut *bow*. Biola mempunyai empat senar (G-D-A-E) yang masing-masing senar distem berbeda antara satu dengan lainnya dan menggunakan interval sempurna kelima (*kwint*). Biola menghasilkan suara yang

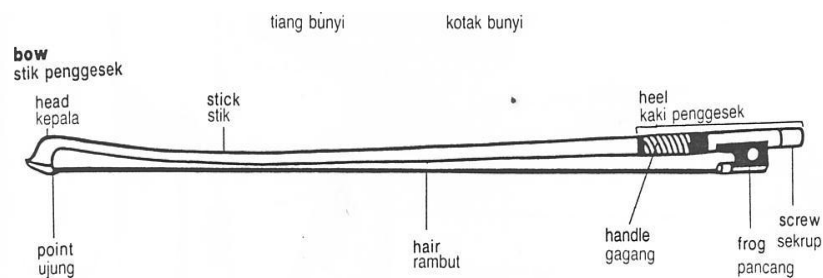
nyaring dan mempunyai wilayah nada tinggi diantara keluarga instrumen gesek (biola alto, cello, *double bass*). Dalam penulisannya di notasi balok, biola menggunakan kunci G.

1. Bagian-bagian biola

Instrumen biola memiliki beberapa bagian. Bagian pokok dalam biola antara lain senar biola, *finger board* (papan jari), *bridge* (jembatan biola), *f hole* (lubang f), *tailpiece* (ekor biola), *fine tuners* (penyetel), *chinrest* (penyangga dagu) dan *bow* (penggesek).



Gambar 4. Bagian Biola
(Jean, 1989 : 477)



Gambar 5, *Bow* (penggesek biola)
(Jean, 1989 : 478)

2. Teknik permainan biola, tempo dan dinamik

Pengenalan teknik menggesek sangat diperlukan, karena berfungsi untuk melatih ketrampilan pembawaan *bow* (penggesek biola), serta melatih ketrampilan jari tangan kiri dan tangan kanan. Tingkat kesulitan dalam teknik bermain biola terletak pada posisi penjarian dan pemegangan *bow*. Maka peran guru sangat dibutuhkan dalam melatih teknik biola. Berikut ini beberapa teknik yang diajarkan kepada guru kepada siswa :

- a. *Detache* : teknik gesekan terpisah untuk masing-masing nada yang dimainkan dengan tidak ada berhenti/ istirahat antara nada-nada tersebut.
- b. *Staccato* : teknik menggesek biola dengan menggunakan *bow* pendek sehingga menghasilkan suara yang terputus-putus.
- c. *Legato* : teknik menggesek senar yang dalam satu gesekan terdapat dua atau lebih nada sehingga menghasilkan suara nada yang menyambung.
- d. *Pizzicato* atau biasa disingkat *pizz* adalah teknik memainkan biola dengan cara memetik senar/dawai sehingga menghasilkan karakter suara yang berbeda.
- e. *Arco* teknik menggesek senar kembali setelah *pizz* diakhiri.
- f. *Down* yaitu teknik menggesek dengan arah *bow* turun.
- g. *Up* yaitu teknik menggesek dengan arah *bow* naik.

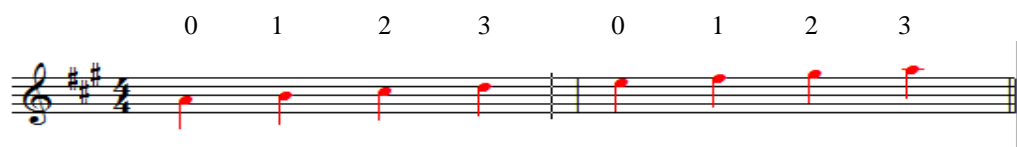
Selain pengenalan teknik di atas, guru Sanggar Bunga Musika juga mengajarkan mengenai tempo dan dinamika. Hal yang diajarkan antara lain:

- a. Tempo seperti : *Allegro* (tempo cepat), *Moderato* (tempo sedang), *Andante* (tempo lambat), dan lain-lain.
- b. Dinamika seperti : *f (forte)* yang harus dimainkan keras, *p (piano)* yang harus dimainkan lembut, *Rit (ritardando)* yang dimainkan semakin lama semakin melambat, dan lain sebagainya.

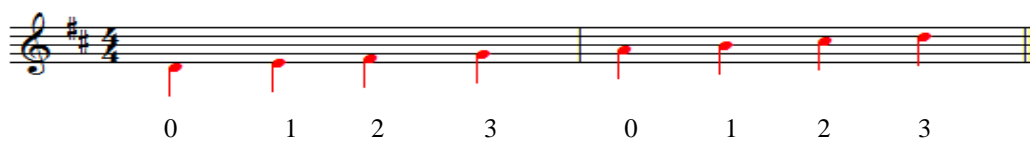
3. Tangga nada

Tangga nada yang diberikan pada tahap awal adalah tangga nada 3# (A Mayor), 1# (G Mayor) dan 2# (D Mayor). Berikut ini penjelasan tentang tangga nada yang di ajarkan :

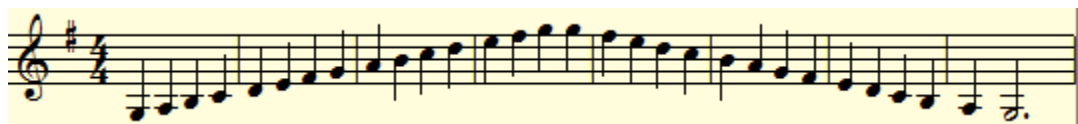
a. Tangga nada A Mayor



b. Tangga nada D Mayor



c. Tangga nada G Mayor



0 1 2 3 0 1 2 3 0 1 2 3 0 1 2 2 1 0 3 2 1 0 3 2 1 0 3 2 1 0

6. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yuliawati (2012) mahasiswi ISI dengan judul penelitian “ Pembelajaran Biola Dengan Metode *SUZUKI* untuk kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Danisius Demangan Baru Yogyakarta”. Penelitian tersebut membahas suatu pembelajaran biola dan segala proses dimana siswa belajar biola dari pengenalan alat, cara bermain hingga teknik dalam biola menggunakan metode *Suzuki*. Relevan penelitian tersebut dengan “Proses Pembelajaran Biola Dengan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta” adalah kedua penelitian tersebut merupakan penelitian Kualitatif. Keduanya sama-sama menjelaskan suatu pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki*.

Metode ini didasari oleh pengajaran Shinichi Suzuki, beliau menyimpulkan bahwa semua anak memiliki potensi atau bakat bermusik yang sama. Shinichi Suzuki memutuskan untuk menemukan cara mengajar biola dengan bahasa ibu. Istilah ini menggambarkan situasi anak sedang belajar musik. Seperti anak sedang belajar bahasa ibu mereka dengan diawali mendengarkan lalu menirukan. Hal ini diterapkan oleh Shinichi *Suzuki* dalam metodenya yang diawali dengan mendengarkan, lalu anak mulai mencoba memainkan.

Perbedaan keduanya terletak pada cara penelitian. Dimana penelitian di Sanggar Bunga Musika lebih sebagai orang peneliti/pengamat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penelitian “Pembelajaran Biola

Dengan Metode *Suzuki* untuk kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Kanisius Demangan Baru Yogyakarta” peneliti lebih berperan sebagai guru biola dalam pembelajaran berlangsung.

- b. Penelitian yang juga relevan dengan penelitian Agus (2010) mahasiswa ISI jurusan musik dengan judul “ Penerapan metode *Suzuki* di SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Relevan penelitian tersebut dengan “Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta” persamaan dari penelitian tersebut adalah kedua penelitian sama-sama menjelaskan proses menggunakan metode *Suzuki*. Penelitian tersebut menerapkan metode *Suzuki* untuk proses pembelajaran biola. Anak-anak diajarkan tahapan-tahapan yang tertulis dalam metode *Suzuki*. Tahapan tersebut memiliki peranan penting dalam proses perkembangan kedepan, seperti mengetahui bagian-bagian biola, cara berdiri, cara memegang bow, penempatan bow. Dari penerapan metode *Suzuki* tersebut telah berhasil seperti penguasaan teknik, penguasaan ritmis, penguasaan lagu. Diharapkan siswa dapat melanjutkan belajar biola dengan teknik yang sudah diajarkan. Perbedaan keduanya adalah penelitian tersebut berperan sebagai subjek peneliti. Peneliti berperan aktif dalam pembelajaran biola berlangsung. Sedangkan penelitian “proses pembelajaran menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar bunga musika” peneliti hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran biola.

- c. Penelitian ini yang juga relevan dengan penelitian Novdally Tilamenta (2001) mahasiswa ISI jurusan musik dengan judul “ Relevan metode *Suzuki* bagi perkembangan teknik bermain biola pada anak usia balita”. Relevansi penelitian tersebut dengan “Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta” persamaan dari penelitian tersebut adalah kedua penelitian sama-sama membahas tentang metode *Suzuki*, “Relevansi metode *Suzuki* bagi perkembangan teknik bermain biola pada anak usia balita” menjelaskan dua tujuan yaitu: (1) Anak usia dini khususnya anak usia balita mampu menumbuhkan minat untuk bermain biola, (2) Anak mampu mengingat repertoar pada metode *Suzuki* yang mempunyai daya tarik. Dengan tersedianya repertoar diharapkan dapat memberi sumbangan bagi anak-anak didik dalam mengembangkan dunia musik khususnya biola pada anak usia dini.

Perbedaan antara “proses pembelajaran menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar bunga Musika” dengan “Relevansi Metode *Suzuki* bagi perkembangan teknik bermain biola pada anak usia balita hingga remaja” adalah dalam pembatasan umur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Cara penelitian

Penelitian tentang proses pembelajaran biola dengan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasilnya merupakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong,2006: 4).

B. Tempat dan waktu penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab I, maka objek kajian dalam penelitian ini adalah meneliti tentang proses pembelajaran biola dengan metode Suzuki. Penentuan objek diperoleh melalui observasi di Sanggar Bunga Musika yang beralamat di Jln. Panembahan 10, Yogyakarta. Hal itu dikarenakan Sanggar Bunga Musika menggunakan metode *Suzuki* dalam proses pembelajaran biola dan melihat antusias anak dalam mengikuti pembelajaran biola menggunakan metode Suzuki. Waktu penelitian diawali bulan oktober 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 setelah mendapat ijin dari pihak-pihak yang terkait.

C. Instrumen penelitian

Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen penelitian. Penulis kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih

informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2008:60). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Didalam penelitian ini menggunakan alat-alat pengumpulan data yaitu :

1. Peralatan tulis

Peralatan tulis digunakan untuk mencatat semua Informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

2. Tape recorder

Tape recorder digunakan untuk merekam semua hal yang dibicarakan pada saat wawancara berlangsung, sehingga hasilnya dapat terdokumentasikan secara audio.

3. Kamera

Alat bantu kamera digunakan untuk mendokumentasikan secara visual data-data pada saat penelitian.

D. Teknik pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumen di lapangan dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2008: 64) observasi dinyatakan

“Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan teknik pengalaman langsung, karena penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga penulis dapat menemukan hal-hal yang diluar responden, sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih komprehensif untuk meyakinkan kebenaran data”.

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui penggunaan metode *Suzuki*, serta proses pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musik. Penulis melihat langsung dan mengamati proses pembelajaran, mengikuti secara langsung proses pembelajaran dan mencatat semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran biola.

2. Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan Informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki* secara lengkap dari guru dan siswa. Wawancara menggunakan dua macam cara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2008:73). Dengan cara mempersiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan kepada beberapa responden yang sama, dan mengumpulkan dengan mencatat menggunakan tape recorder/alat rekam

seperti yang ada di dalam handphone milik peneliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2008:74), melainkan berupa pertanyaan-pertanyaan secara spontanitas dan insidental.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta. Teknik dokumentasi dapat menguatkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan foto-foto, video, dan beberapa dokumen yang dimiliki pihak Sanggar Bunga Musika yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran biola berlangsung.

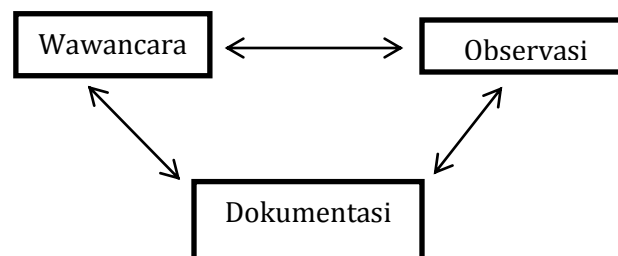
4. Studi Pustaka

Metode ini memanfaatkan sumber tertulis yang relevan dan berkaitan dengan penelitian sebagai referensi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

E. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diproses melalui teknik triangulasi yang fungsinya untuk menguji kebenaran data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal itu dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data (Moleong, 1994: 178). Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 6. Triangulasi teknik pengumpulan data

(Sugiyono, 2008:84)

Teknik keabsahan data di atas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Tujuan triangulasi adalah untuk peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2008: 85).

F. Teknik analisis data

Pada penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Nasution (dalam Sugiyono, 2008: 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Hal serupa juga dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2008: 91). Selanjutnya, hal yang perlu dilakukan adalah *cross-check*, hal ini dilakukan supaya data dalam penelitian merupakan data yang valid.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008:92). Dari data-data yang telah terkumpul tersebut dilakukan pemilahan data yang digunakan untuk keperluan menjawab pertanyaan dipisahkan dari data yang tidak diperlukan. Sehingga pemilihan data disesuaikan berdasarkan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Langkah ini bertujuan agar data-data dapat terfokus pada tujuan penelitian. Adapun data-data yang diperoleh merupakan data wawancara, observasi dan pustaka dokumentasi, di sini penulis memilih hasil wawancara yang diperlukan dan tidak diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pemaparan data dilakukan setelah data direduksi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami betul (Sugiyono, 2008:95). Penyajian data atau pemaparan data diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data-data yang telah direduksi. Data-data tersebut disusun sesuai dengan subjek yang diteliti. Pemaparan ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulannya.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2008:99). Kesimpulan diambil sejak permulaan perolehan data dan diverifikasi selama penelitian berlangsung, kemudian dikembangkan sejalan dengan berkembangnya data yang terkumpul. Kesimpulan dibatasi pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Verifikasi antara lain tentang tentang istilah penyebutan dalam pelaksanaan metode pembelajaran dan materi yang digunakan atau diberikan dalam pembelajaran.

G. JADWAL PENELITIAN

Penelitian proses pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai bulan oktober 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait.

BAB IV

PROSES PEMBELAJARAN BIOLA DENGAN METODE *SUZUKI* DI

SANGGAR BUNGA MUSIKA YOGYAKARTA

A. Sanggar Bunga Musika Yogyakarta

Sanggar Bunga Musika didirikan oleh Ibu Hartati, S.E. Beliau menjabat sebagai *owner* dari yayasan Sanggar Bunga Musika Yogyakarta, serta menjadi kepala sekolah di SD Piri Nitikan. Sanggar Bunga Musika adalah yayasan pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang musik. Berawal dari hobi Ibu Hartati di dalam bermusik serta senang dengan anak-anak, beliau mencoba mengajarkan dan melatih vokal beberapa siswa di rumah pribadi. Menyadari perkembangan siswa yang diajarkan sangat pesat, maka beliau mencoba membuat yayasan musik yang bergerak dalam pendidikan non formal yaitu Sanggar Bunga Musika.

Sanggar Bunga Musika berdiri pada tanggal 3 maret 2003. Pada awalnya hanya membuka kelas vokal, piano dan keyboard saja. Pada tahun 2005, Sanggar Bunga Musika mengalami perkembangan sangat pesat sehingga dibuka kelas tambahan untuk gitar dan drum. Awal tahun 2007 dibuka kembali kelas tambahan untuk instrumen biola, jadi hingga saat ini Sanggar Bunga Musika memiliki kelas untuk pembelajaran vokal, piano, keyboard, gitar, biola dan grup band.

Sanggar Bunga Musika mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Pada tahun 2003–2007, Sanggar Bunga Musika dipimpin oleh pemilik sanggar yaitu Ibu Hartati, S.E. Karena kesibukan beliau, maka di awal tahun 2007 diganti oleh Antok

yang merupakan salah satu mahasiswa UNY jurusan seni musik hingga awal tahun 2012. Dalam kepemimpinan Antok, Sanggar Bunga Musika mengalami perkembangan sangat pesat. Selain menjabat sebagai pemimpin Sanggar Bunga Musika, Antok juga merangkap sebagai pengajar di Sanggar Bunga Musika untuk kelas biola dan keyboard pop. Karena suatu hal maka kepemimpinan Sanggar Bunga Musika digantikan oleh Arif yang juga merupakan mahasiswa UNY jurusan seni musik. Dalam masa jabatannya, Arif juga merangkap sebagai pengajar untuk instrumen keyboard dan gitar. Kepemimpinan Arif diawali dari pertengahan Tahun 2012 sampai sekarang.

Sanggar Bunga Musika beralamat di Jl. Panembahan 10 Yogyakarta, penempatan lokasi dijadikan satu karena letak lokasi Sanggar Bunga Musika sangat strategis. Selain letak yang strategis, Sanggar Bunga Musika juga termasuk kawasan pusat kota dan lokasi berada di dekat kraton Yogyakarta sehingga mudah dijangkau bagi semua siswa. Sanggar Bunga Musika memiliki 14 staff pengajar yang merupakan lulusan UNY maupun ISI Yogyakarta dan memiliki 1 staff administrasi. Sanggar Bunga Musika kini memiliki hampir 110 siswa yang tersebar di berbagai instrumen dan vokal, serta memiliki beberapa grup band yang sudah siap dijadikan hiburan bila dibutuhkan.

Kegiatan belajar Sanggar Bunga Musika dimulai dari pukul 14.00 sampai pukul 21.00 di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu. Untuk hari besar, Sanggar Bunga Musika tidak membuka kelas belajar. Dalam jadwal kegiatan pembelajaran, satu siswa mendapat 4x45 menit dalam 1 bulan, dan setiap 6 bulan sekali

mengadakan pementasan di berbagai tempat perbelanjaan Yogyakarta. Pementasan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa siswi Sanggar Bunga Musika dalam belajar musik dengan bentuk pementasan musik.

Hartati menyebutkan bahwa “Tujuan diadakan Sanggar Bunga Musika adalah memberikan wadah, menggali bakat, talenta serta percaya diri anak melalui instrumen dan vokal.” Hal itu dilakukan dengan cara menanamkan keceriaan, percaya diri, ekspresi dan keseriusan dalam belajar musik bagi siswa usia TK, SD, SMP sampai SMA .

Sanggar Bunga Musika kini telah membuka kelas untuk vokal, biola, drum, piano, keyboard, gitar dan membentuk grup band. Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai tempat belajar musik yang mengarahkan siswa-siswinya terjun ke dalam aplikasi *entertainment*.“ Hal tersebut dimaksudkan, untuk mengajarkan siswa-siswi Sanggar Bunga Musika menuju keprofesionalitasan dalam hal bermusik. Siswa Sanggar Bunga Musika juga mampu menghibur penikmat musik tanpa membatasi usia penampil yang meliputi anak-anak, remaja, maupun dewasa, serta menawarkan hiburan musik pada *even organizer* maupun lembaga yang membutuhkan hiburan musik.

Adapun tata tertib yang dimiliki pihak Sanggar Bunga Musika:

- a. Siswa yang belajar Instrumen bersifat privat. Yaitu seorang siswa dilatih seorang guru, yang setiap pertemuannya 1 minggu 1 kali dalam waktu 45 menit.
- b. Siswa hadir sesuai jam yang disepakati antara guru dan siswa.

- c. Siswa yang tidak hadir dimohon izin kepada pihak guru yang mengajar atau kepada staff administrasi. Jika tidak ada izin, maka pihak Sanggar Bunga Musika tidak berkewajiban menggantikan jam yang bersangkutan.
- d. Siswa yang ijin dapat digantikan jam belajar sesuai hari yang disepakati.
- e. Sanggar Bunga Musika mengupayakan untuk menampilkan siswa-siswi pada mini concert di Gardena dan diharapkan siswa mempersiapkan diri untuk menampilkan hasil latihannya di mini Concert mini Sanggar Bunga Musika.
- f. Jika orang tua siswa menghendaki siswanya dimasukkan grup band segera menghubungi guru yang bersangkutan atau staf administrasi.

B. Pembelajaran Biola di Sanggar Bunga Musika

a. Tujuan

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 dengan Vera selaku guru biola di Sanggar Bunga Musika, tujuan pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika adalah membangun kepercayaan diri, mental dan keceriaan dalam bermusik. Selain itu juga mengajarkan teknik permainan yang benar, dan menciptakan siswa untuk menjadi pemain biola profesional. Membangun kepercayaan siswa, bertujuan untuk melatih mental serta keberanian siswa agar bisa berani tampil di dalam pertunjukan musik, dan diharapkan bisa membanggakan orang tua siswa, agar anak didik yang belajar di Sanggar Bunga Musika puas dengan hasil yang telah dicapai.

Proses pembelajaran yang menggunakan cara keceriaan, dimaksudkan agar siswa tidak terbebani akan tetapi bisa senang dengan belajar musik, serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar giat berlatih dan selalu ingin belajar biola dengan serius. Tujuan yang paling luas dalam pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika adalah mencetak musisi yang profesional serta mampu bersaing dalam bidang musik.

b. Materi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 Desember 2012 dengan Vera selaku guru biola di Sanggar Bunga Musika, materi yang diajarkan dalam pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika bervariasi. Antara lain, lagu-lagu yang ada di Suzuki sebagai materi utama di Sanggar Bunga Musika, lagu-lagu pop, serta buku tambahan Christian Heinrich Hohmann di buku "*Practical Method for the Violin*".

Lagu Suzuki diajarkan sebagai bahan utama dalam pembelajaran di Sanggar Bunga Musika. Sebagai contoh, lagu *Twinkle-twinkle little star* yang terdapat beberapa variasi ritmis sangat baik untuk pengenalan ritmis dan memudahkan anak untuk mengawali belajar biola. Lagu pop diajarkan sebagai selingan untuk anak agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran. Untuk buku *Practical Method for the Violin* sebagai tambahan pemahaman dalam membaca notasi balok dan teknik permainan dalam biola.

c. Proses pembelajarn biola di Sanggar Bunga Musika

Kegiatan pembelajaran biola yang diadakan di Sanggar Bunga Musika diawali di Tahun 2007. Pelaksanaannya dilakukan dari hari senin sampai dengan hari sabtu dari pukul 14.00-18.00. Pembelajaran biola dilakukan secara privat yaitu satu siswa diajarkan oleh satu guru dalam waktu 45 menit setiap satu minggu sekali. Di Sanggar Bunga Musika terdapat 2 guru biola dan 6 siswa biola. Setiap siswa memiliki jadwal belajar berbeda. Proses pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru dan siswa biola. Hal itu dikarenakan setiap siswa memiliki kegiatan dan kesibukan berbeda-beda di luar Sanggar Bunga Musika. Pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika dilakukan 4 kali disetiap bulannya dan pertemuan dilakukan satu minggu sekali.

Pembelajaran biola dilakukan di Sanggar Bunga Musika yang terletak di jalan Panembahan 10 Yogyakarta. Siswa datang langsung ke Sanggar Bunga Musika sesuai jadwal dan jam privat yang telah disepakati oleh guru. Sarana yang diperlukan dalam pembelajaran biola adalah : 1 ruangan untuk pembelajaran biola untuk satu guru dan satu siswa secara privat, 1 standar partitur (sudah difasilitasi), 2 kursi lipat (untuk siswa dan guru), partitur lagu yang akan dilatih. Semua itu harus dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Dalam proses pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika dibutuhkan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

1) Penyelarasan nada / *Tuning*

Untuk mengawali suatu pembelajaran biola berlangsung, penyelarasan nada dalam pembelajaran biola sangatlah dibutuhkan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan lebih terarah. *Tuning* biola, dilakukan oleh guru dengan cara menggesek/memetik senar A biola dan menyetel senar sesuai arahan alat Tuner yang tepat. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyetem ke 3 senar berikutnya E, D dan G secara bergantian biola guru ataupun biola siswa. *Tuning* biola dilakukan guru disetiap pertemuan secara berulang-ulang. Karena perubahan cuaca dan keadaan biola siswa yang kurang baik menyebabkan senar biola cepat turun dan berubah, sehingga guru harus menyetem biola setiap pertemuannya.

2) Pengenalan senar dan penjarian biola

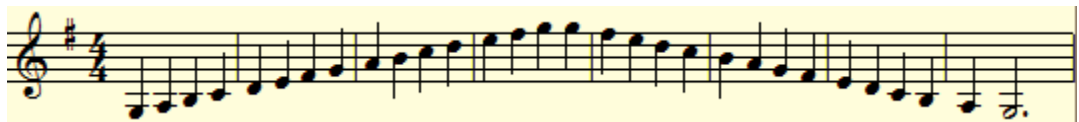
Pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika diawali dengan pengenalan senar. Awal mula pengenalan senar yaitu senar A dan E saja sesuai dengan yang ada di dalam buku metode *Suzuki*. Setelah siswa menuju lagu yang menggunakan senar D dan G maka pengenalan senar baru diajarkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal nada-nada di setiap senar, sehingga siswa tidak sulit untuk menghafal posisi nada-nada serta penjarian yang begitu banyak. Karena itu pengenalan senar dilakukan bertahap dan terarah.

3) Latihan tangga nada dan teknik .

Latihan tangga nada dan teknik dilakukan sebelum siswa belajar membaca notasi lagu yang sedang dipelajari. Latihan tangga nada dimaksudkan untuk melatih intonasi dan teknik permainan biola yang benar kepada siswa. Latihan tangga nada dan teknik diberikan sesuai lagu yang sedang dipelajari oleh siswa. Sebagai contoh siswa yang bernama Syarifah telah memainkan lagu *minuet in G* yang ada dalam Suzuki 2, maka dalam proses pemanasan siswa tersebut memainkan tangga nada G mayor menyesuaikan lagu yang sedang dipelajari.

Berikut ini cara membacakan tangga nada G mayor menggunakan angka 0, 1, 2 dan 3 untuk menyebutkan nama nada yang ada pembelajaran biola berlangsung

Senar : G D A E A D G
 jari : 0 1 2 3 0 1 2 3 0 1 2 3 0 1 2 2 1 0 3 2 1 0 3 2 1 0



Gambar 7. Nada dan letak penjarian Tangga Nada G Mayor 2 Oktaf dalam senar. (doc. Magma. 2012)

Setelah latihan tangga nada dirasa cukup oleh guru, maka proses pembelajaran dilanjutkan dengan latihan teknik biola. Adapun teknik yang diajarkan adalah teknik *Legato*, teknik *Staccato* dan beberapa teknik biola lainnya. Latihan tangga nada dan teknik biola dilakukan oleh guru dan siswa selama 15 menit dalam proses pembelajaran disetiap satu pertemuan.

Latihan tangga nada dan teknik biola, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa sebelum memainkan lagu yang sedang dipelajari.

Berikut ini contoh teknik *legato* dan *Staccato* yang diajarkan :

(1). Teknik *legato*

Legato 2



Legato 3



Legato 4



Gambar 8. Teknik *legato* (doc. Magma. 2012)

(2). *Staccato*



Gambar 9. Teknik *Staccato* (doc. Magma. 2012)

Selain latihan teknik *legato* dan *Staccato*, siswa juga dilatih dengan beberapa pengenalan ritmis seperdelapan, seperenambelasan dan triol menggunakan teknik tangga G Mayor 2 oktaf. Hal ini dimaksudkan untuk mengasah keterampilan dan penguasaan ritmis kepada siswa.

4) Pembelajaran materi

Proses pembelajaran materi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu membaca lagu secara utuh, dipelajari setiap bagian, pengenalan dinamik, penyempurnaan lagu dan penugasan.

a. Membaca notasi lagu secara utuh

Siswa yang mendapat materi lagu, diajarkan dengan membaca notasi lagu secara utuh dari awal sampai akhir lagu. Dalam proses ini siswa hanya membaca nada saja menggunakan penjarian saja belum mengenal dinamik dan penguasaan lagu dengan benar. Proses ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal terlebih dahulu nada-nada yang ada dalam lagu tersebut. Proses ini dilakukan pada pertemuan awal pemberian materi.

Sebagai contoh lagu *Long-long ago* yang sedang dipelajari siswa yang bernama Vira adalah metode Suzuki 2. Berikut ini lagu long-long ago :

long-long Ago

Moderato T.H.Bach

3 3 0 1 2 3 0 3 1 3 2 1 0 2 1 0 3

3 3 0 1 1 2 3 0 3 1 3 2 1 0 1 0 3



Gambar 12. Lagu long-long Ago (doc. Magma. 2012)

Dalam tahap membaca lagu dilakukan oleh guru dan siswa secara bersamaan, diawali dengan guru memberikan contoh memainkan/ demonstrasikan lagu *Long- long ago*. Mendemonstrasikan lagu tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mendengarkan lagu yang sedang dipelajari setelah guru mendemonstrasikan lagu, lalu dilanjutkan siswa yang memainkan lagu tersebut dengan didampingi oleh guru secara bersamaan. Setelah siswa membaca notasi dan menguasai nada-nada tersebut, maka guru melanjutkan dengan mengajarkan siswa lagu per-bagian.

b. Mempelajari lagu perbagian

Materi lagu yang dipelajari siswa diajarkan oleh guru dengan cara melatih setiap bagian frase lagu yang dipelajari secara mengulang terus menerus (*drill*). Proses ini dimaksudkan agar siswa mempelajari lagu tersebut dengan detail setiap frasenya dan lancar membaca notasi lagu yang sedang dipelajari baik secara ritmis dan dinamik serta teknik yang dimainkan.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

bagian 1 lagu long-long ago

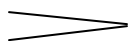


Gambar 13. Bagian pertama lagu long-long Ago

(doc. Magma. 2012)

Dalam bagian 1 lagu long-long ago terdapat beberapa dinamik seperti:

a. *mf* (*mezzo forte*) yaitu dimainkan agak keras

a.  (*decreasing*) yaitu dimainkan makin lama makin lembut .

Dinamik diajarkan oleh guru menggunakan metode ceramah, Setelah itu dilanjutkan guru memainkan materi lagu menggunakan metode demonstrasi menggunakan biola, lalu siswa menirukan permainan yang sudah diajarkan oleh guru. Setiap bagian lagu yang dibahas diulang terus menerus (*drill*) hingga siswa lancar dalam memainkan nada, ritmis dan dinamik lagu yang sedang dimainkan.

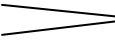
Bagian 2 lagu long-long ago



Gambar 14. Bagian kedua lagu long-long Ago

(doc. Magma. 2012)

Dinamik yang diajarkan:

- a. *p* (*piano*): yang harus dimainkan lembut
- b. Dinamik  (*decrescendo*) yaitu dimainkan makin lama makin lembut .

Tahapan yang diajarkan sama seperti pada tahap di frase 1 lagu *Long-long ago*, metode pembelajaran yang dilakukan guru juga sama pada tahap mengajarkan pada frase pertama lagu.

Kegiatan tersebut berlangsung terus menerus dilakukan guru dalam mengajarkan kalimat lagu 2, 3 dan 4. Siswa sangat antusias selama pembelajaran berlangsung. Walau sering mengulang terus-menerus bagian lagu tetapi siswa sangat senang bisa bermain biola dengan lancar dan penjelasan yang guru berikan dapat diterima oleh siswa dengan jelas.

c. Penyempurnaan lagu

Setelah siswa mengenal nada, ritmis dan dinamik lagu yang sedang dipelajari barulah menuju tahap penyempurnaan lagu. Tahap penyempurnaan lagu dilakukan dengan cara guru dan siswa berlatih berulang-ulang secara terus-menerus lagu yang sedang dipelajari hingga siswa lancar dan benar memainkan lagu tersebut baik secara intonasi nada, ritmis dan dinamik. Tahap penyempurnaan lagu dilakukan oleh guru dan siswa dalam waktu berbeda-beda. Ada siswa dalam waktu 2 kali pertemuan sudah lancar memainkan lagu yang sedang dipelajari, namun ada juga siswa yang 4 kali pertemuan baru lancar memainkan lagu tersebut. Hal tersebut dipengaruhi perbedaan tingkat musikalitas siswa dan ketekunan siswa

dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah penyempurnaan lagu dirasa cukup, maka guru melanjutkan ke materi lagu yang lain. Materi diberikan secara bertahap, dimulai dari lagu termudah menuju materi yang lebih sulit sehingga kemampuan siswa dapat meningkat.

d. Penugasan

Penugasan dilakukan setelah pembelajaran yang berlangsung selama 45 menit telah selesai. Penugasan yang diberikan guru berupa latihan teknik tangga nada dan lagu yang sedang dipelajari. Berikut ini beberapa penugasan yang diberikan guru:

- 1) Guru memberikan tugas agar siswa Sanggar Bunga Musika melatih teknik yang sudah diberikan pada saat pembelajaran. Tugas tersebut berupa latihan teknik tangga nada, *Legato* dan *staccato* secara berulang-ulang hingga lancar.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatih kembali lagu yang sudah dipelajari, baik ritmis, intonasi, dinamik dan tempo yang benar.
- 3) Guru menugaskan kepada siswa untuk melatih lagu tersebut selama 30 menit dalam 1 harinya.

Penugasan dimaksudkan agar siswa dapat bertanggung jawab atas materi lagu yang sedang dipelajari. Dengan harapan dipertemuan selanjutnya siswa mengalami perkembangan secara teknik dan permainan lagu, agar guru tidak

mengulang kembali apa yang sudah disampaikan. Hal itu bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efisien.

e. Metode pembelajaran di Sanggar Bunga Musika

Metode yang digunakan dalam pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika adalah menggunakan Metode Suzuki yang diajarkan dengan beberapa metode pembelajaran gabungan atau kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, metode latihan atau *drill*.

1) Metode ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika dilakukan selama proses latihan berlangsung. Tujuan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan segala yang bersangkutan dengan pembelajaran biola, yaitu: bagian-bagian biola, teknik permainan biola, dinamik, tempo, tangga nada.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dalam pembelajaran biola dilakukan setelah guru menerangkan tentang notasi dan ritme. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan. Hal tersebut dimaksudkan, agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi-materi yang telah diajarkan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Dari hasil

penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran biola siswa sangat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Berikut ini gambar metode tanya jawab yang dilakukan siswa kepada guru Sanggar Bunga Musika :



Gambar 15. Metode tanya jawab yang dilakukan siswa kepada guru Sanggar Bunga Musika. (doc. Magma. 2012)

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran biola:

1. Guru mendemonstrasikan posisi dan cara memegang biola dan *bow* dengan baik dan benar.
2. Guru mendemonstrasikan letak penjarian pada tangga nada.

3. Guru mendemonstrasikan cara memainkan teknik dalam biola seperti *legato*, *staccato*, *dll* serta memberikan contoh cara memainkan lagu yang sedang dipelajari dengan benar.
4. Guru mendemostrasikan memainkan lagu yang sedang dipelajari, baik tempo dan dinamik yang benar

Berikut ini contoh gambar metode demostrasi yang dilakukan guru Buska :



Gambar 16. Metode demonstrasi yang dilakukan guru
(doc. Magma. 2012)

4) Metode latihan atau *Drill*

Pembelajaran biola menggunakan metode latihan atau *drill* bertujuan agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan bermain alat musik biola. Latihan yang dilakukan selama penelitian berlangsung dalam bentuk privat, yaitu satu murid diajarkan oleh satu guru. Metode *drill* diajarkan dengan mengulang terus menerus lagu yang sedang dipelajari dan mengulang bagian-bagian lagu yang sulit

dimainkan oleh siswa. Hal itu dilakukan agar intonasi, tempo dan dinamik lagu menjadi tepat.

Berikut ini gambar guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Drill* :



Gambar 17. Metode latihan atau *Drill* yang dilakukan guru dan siswa
(doc. Magma. 2012)

e. Evaluasi di Sanggar Bunga Musika

Sistem evaluasi pada proses pembelajaran di Sanggar Bunga Musika tidak sesuai dengan metode Suzuki. Evaluasi metode dilakukan dengan pementasan bersama seluruh siswa biola dalam bentuk pementasan kelompok. Namun berbeda dengan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Sanggar Bunga Musika. Yang dimana evaluasi dilakukan dengan 2 cara, yaitu evaluasi di dalam kelas dan evaluasi menggunakan pementasan (mini concert). Evaluasi di dalam kelas dilakukan guru

dengan cara melihat langsung perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan guru tidak menggunakan penilaian khusus. Indikator keberhasilan evaluasi di dalam kelas adalah melihat perkembangan permainan biola secara teknik, membaca notasi, membaca dinamik serta penguasaan tempo yang benar.

Evaluasi dengan menggunakan pementasan dilakukan setiap 6 bulan sekali. Bentuk pementasan berupa mini concert yang dilakukan di pusat perbelanjaan di Yogyakarta. Hal ini untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan siswa biola belajar di Sanggar Bunga Musika yang dapat dilihat dari hasil pementasan. Tidak ada penilaian khusus dalam pengambilan nilai di Sanggar Bunga Musika. Penilaian dilakukan dalam bentuk apresiasi orang tua dan seluruh orang yang melihat pementasan yang sedang diadakan. Setelah pementasan selesai baru guru mengoreksi kekurangan yang ada dalam pementasan. Pembelajaran biola indikator keberhasilan adalah para siswa dapat bermain dengan percaya diri dan cara bermain dengan benar dalam penampilan yang sedang berlangsung.

Bentuk pementasan yang diadakan Sanggar Bunga Musika ada dua pembagian, yaitu bentuk pementasan kelompok/grup dan individu/solo. Pementasan secara kelompok dilakukan dengan menggabungkan siswa biola dengan beberapa siswa instrumen lain dibantu oleh pihak guru yang terbentuk dalam grup big band. Sedangkan untuk pementasan biola secara individu/solo dilakukan oleh 1 siswa memainkan 1 lagu dalam pementasannya. Materi atau lagu yang dipentaskan bervariasi. Ada siswa yang memainkan materi yang ada di *Suzuki* tetapi ada juga

siswa yang memainkan lagu pop, lagu anak dan lagu populer yang ada di era jaman sekarang.

Berikut ini contoh gambar hasil pementasan yang dilakukan siswa dan guru

Sanggar Bunga Musika:



Gambar 18. Bentuk pementasan yang dilakukan Sanggar Bunga Musik secara individu/solo (dok. Buska , 2011)



Gambar 19. Bentuk pementasan yang dilakukan Sanggar Bunga Musika secara kelompok/grup (dok. Buska , 2011)

Dalam proses pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika mempunyai beberapa pendukung dan penghambat proses pembelajaran, di antaranya adalah :

a). Pendukung

1. Sanggar Bunga Musika mempunyai guru yang berpengalaman dalam bidang musik, sebagian besar dari guru merupakan lulusan dari perguruan tinggi dalam bidang musik baik di UNY dan ISI. Guru Sanggar Bunga Musika sangat menguasai instrumen yang mereka ajarkan sehingga siswa-siswi Sanggar Bunga Musika lebih terarah ke instrumen yang mereka pelajari.
2. Lokasi Sanggar Bunga Musika sangat strategis. Lokasi yang beralamatkan di Jl. Panembahan 10 Yogyakarta merupakan pusat dari kota Yogyakarta yaitu daerah kraton kasultanan Yogyakarta yang menyebabkan lokasi tersebut mudah dijangkau oleh semua siswa dan kawasan tersebut sangat tenang untuk proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa-siswi Sanggar Bunga Musika merupakan siswa yang mempunyai talenta musik yang sangat besar. Hal tersebut terbukti sebagian besar siswa cepat menerima dan memahami materi yang guru berikan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
4. Sanggar Bunga Musika menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan suatu pementasan setiap enam bulan sekali. Pementasan tersebut dimaksudkan agar siswa-siswa Sanggar Bunga Musika mempunyai pengalaman langsung dalam bidang seni pertunjukan dan diharapkan agar siswa Sanggar Bunga Musika menjadi musisi professional dengan pengalaman pementasan tersebut.

5. Penerimaan siswa di Sanggar Bunga Musika tidak dibatasi dengan usia dari siswa TK sampai perguruan tinggi bisa mengikuti pembelajaran di Sanggar Bunga Musika. Hal ini yang menjadikan siswa-siswi lebih bersemangat belajar karena terjadi proses penularan belajar dari siswa yang dewasa kepada siswa yang masih kecil, sehingga dapat saling melengkapi ketika mereka disatukan dalam suatu grup band maupun ansambel kecil dalam suatu pementasan musik.
6. Sanggar Bunga Musika menggunakan sistem pembentukan grup band. Siswa yang sudah mempunyai ketrampilan yang cukup akan dibentuk menjadi suatu grup band dengan berbagai instrumen yang mereka pelajari. Grup band yang telah terbentuk dan dilatih akan diperkenalkan masyarakat luas dengan mengikuti beberapa lomba band cilik. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa bisa terjun langsung dalam pengalaman dan mengenalkan diri grup band mereka dengan masyarakat luas, dengan harapan siswa Sanggar Bunga Musika dapat menjadi suatu grup band yang dapat menjadi populer di masyarakat luas dan musisi professional.

b). Penghambat

1. Ruangan Sanggar Bunga Musika yang tidak menggunakan peredam suara, sehingga suara di luar kelas terdengar dari dalam kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran biola yang sedang berlangsung menjadi terganggu.
2. Siswa Sanggar Bunga Musika sering membatalkan privat/pembelajaran biola yang sudah disepakati oleh guru. Hal ini membuat guru harus menggantikan

jam yang sudah dibatalkan tersebut dan menyebabkan materi yang sudah disiapkan oleh guru harus tertunda di pertemuan selanjutnya.

3. Banyak dari siswa yang mengundurkan diri dari Sanggar Bunga Musika, karena alasan kesibukan di luar Sanggar Bunga Musika. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.
4. Banyak dari siswa Sanggar Bunga Musika yang tidak berlatih kembali materi yang disampaikan guru, sehingga kemajuan dan ketrampilan siswa sangat sulit meningkat. Hal ini menyebabkan guru harus mengulang terus-menerus dalam menyampaikan materi yang sudah diajarkan.

C. Proses Pembelajaran Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika.

Berdasarkan penelitian pada bulan Februari sampai Desember 2012 di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta, diperoleh data mengenai penggunaan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika yang dilakukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran biola.

Berikut beberapa penerapan metode Suzuki yang dilakukan oleh Sanggar Bunga Musika dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Pendidikan diawali dengan usia dini.

Pembelajaran biola di Sanggar Bunga musika menekankan pendidikan usia dini sesuai dengan penerapan yang ada didalam Metode *Suzuki*. Hal tersebut terbukti penerimaan siswa di Sanggar Bunga Musika tidak membatasi umur siswanya. Hal tersebut terbukti banyak Siswa yang masuk di Sanggar Bunga Musika mayoritas

berumur 5-10 tahun. Walaupun demikian tidak semua diawali diusia sangat dini banyak diantara siswa yang belajar di Sanggar Bunga Musika dimulai saat mereka sudah menduduki bangku sekolah SMP dan SMA.

2. Pembelajaran materi lagu metode *Suzuki*.

Di dalam Metode *Suzuki* pembelajaran musik diawali dengan memainkan satu lagu secara diulang-ulang beberapa bulan kemudian dapat ditambah lagu-lagu lain. Sanggar Bunga Musika sangat menerapkan metode tersebut. Pembelajaran biola berlangsung dengan memberikan lagu yang ada di dalam buku *Suzuki* dan mengajarkan berulang-ulang secara metode *drill*. sehingga siswa lancar memainkan satu lagu tersebut. Lalu dilanjutkan dengan memberikan beberapa materi tambahan seperti lagu pop dan lagu anak yang populer di zaman sekarang. Pemberian materi yang bervariasi dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kebosanan dengan materi yang ada di materi buku *Suzuki*.

Dalam pemberian materi lagu setiap siswa berbeda-beda. Tergantung dari, kemampuan dan minat siswa dalam belajar serta seberapa lama siswa tersebut belajar biola. Sebagai contoh, siswa yang bernama Puspita sari Ayu ningsih sudah privat di Sanggar Bunga Musika selama empat tahun dengan semangat dan keseriusan anak, Ia sudah bisa memainkan lagu karya concerto A minor Vivaldi di dalam buku *Suzuki* empat. Berbeda dengan Syarifah yang sudah belajar di Sanggar Bunga Musika selama lima tahun, tapi hanya bisa memainkan lagu minuet in G di dalam buku *Suzuki* dua.

Berdasarkan wawancara dengan Vera selaku guru musik di Sanggar Bunga Musika pada tanggal 8 Desember 2012, mengatakan bahwa Pemilihan Metode Suzuki dikarenakan metode tersebut sangat terkenal dan lagu-lagu yang ada di dalamnya digemari oleh sebagian besar siswa. Selain di digemari lagu di dalam buku Suzuki lebih singkat dan mempermudah untuk siswa belajar biola. Tahapan dalam buku Suzuki sudah sangat jelas, diawali dengan lagu yang termudah hingga menuju ke lagu yang lebih sulit. Dalam Metode Suzuki juga menggunakan penjarian dalam membawa notasi balok, sehingga mempermudah siswa dalam membaca notasi yang ada di dalam lagu yang sedang dipelajari.

Dari hasil penelitian yang ada di Sanggar Bunga Musika setiap siswanya mempunyai materi yang berbeda, namun materi yang diberikan sesuai dengan yang ada di dalam buku metode *Suzuki*.

Berikut ini nama-nama siswa beserta materi yang sedang dipelajari:

- (1). Puspita sari ayu ningsih (*A minor Vivaldi* dalam Suzuki 4)
- (2). Berlian (*Minuet 2* dalam Suzuki 2)
- (3). Raisa (pengenalan senar dan lagu *Twinkle-twinkle little star*) karena siswa tersebut baru mengikuti pembelajaran selama 2 bulan dan umurnya baru 4 tahun.
- (4). .Balqis (*bouree* dalam Suzuki 2)
- (5). Vira (*long-long Ago* dalam Suzuki 2)
- (6). Syarifah (*MINUET In G* dalam Suzuki 2)

3. Mengembangkan indra pendengaran siswa dalam pembelajaran biola.

Penggunaan metode *Suzuki* lebih mendahulukan mendengarkan anak lagu yang dipelajari merupakan salah satu penerapan yang ada didalam metode Suzuki. Lagu-lagu yang didengarkan bisa menggunakan media kaset/ CD atau guru dengan aktif memberikan contoh memainkan lagu tersebut. Namun penggunaan CD pembelajaran Di Sanggar Bunga Musika tidak diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajarannya di Sanggar Bunga musika juga menerapkan yang sesuai yang ada dalam metode *Suzuki*. Siswa yang belajar biola dalam proses pembelajarannya didahulukan dengan guru memberi contoh lagu yang sedang dipelajari dengan metode demonstrasi, hal ini dilakukan agar siswa mendengarkan dulu lagu yang akan dipelajari, setelah itu dilanjutkan dengan siswa menirukan permainan yang sudah dicontohkan oleh guru. Hasil yang didapat dengan metode demonstrasi siswa lebih mudah mempelajari lagu yang sedang dipelajari, karena telinga mereka sudah terlatih dengan mendengarkan guru yang selalu memainkan lagu yang dipelajari setiap proses pembelajaran berlangsung.

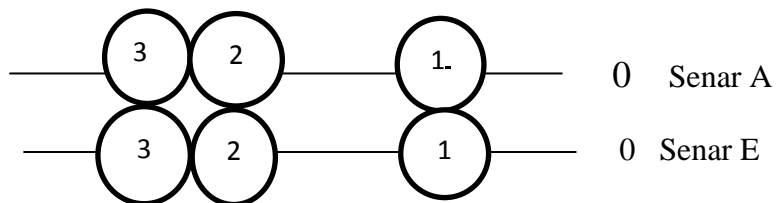
4. Membaca notasi lagu dengan penjarian.

Cara membaca notasi lagu yang ada didalam metode *Suzuki* menggunakan penjarian bukan membaca notasi balok yang ada di dalam lagu. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang diajarkan Guru Sanggar Bunga Musika ke pada siswanya. Pembelajaran membaca notasi balok menggunakan penjarian sesuai dengan

yang ada di dalam buku metode *Suzuki* sehingga siswa lebih mudah mempelajari lagu yang sedang dipelajari.

Kemampuan membaca notasi balok setingkat dengan mereka belajar biola. Adapun penjarian tersebut adalah 0, 1, 2, 3. angka 0 menunjukkan bahwa senar itu tidak perlu ditekan / los senar, angka 1 menunjukkan penjarian menggunakan telunjuk, angka 2 menunjukkan dengan menggunakan jari tengah, angka 3 menggunakan jari manis untuk menekan.

Adapun cara menekan sebagai berikut :



Gambar 20 . Penjarian pada biola dalam Tangga Nada A Mayor

(doc. Magma. 2012)

Membaca notasi balok diajarkan dengan membaca penjarian. Pengenalan penjarian dilakukan setelah siswa mengenal senar yang akan digesek.

Penulisan dalam membaca notasi balok sebagai berikut :

Senar	A				E			
penjarian	0	1	2	3	0	1	2	3

The musical notation shows a treble clef, a key signature of two sharps (F# and C#), and a 4/4 time signature. The notes are: A2 (open), B2 (1), C#3 (2), D3 (3), E3 (open), F#3 (1), G3 (2), A3 (3).

D. Temuan penelitian penerapan metode Suzuki dalam proses pembelajaran Biola di Sanggar Bunga Musika.

Pembelajaran menggunakan metode *Suzuki* menekankan untuk belajar kelompok agar motivasi siswa akan terjaga dalam belajar biola, siswa *Suzuki* belajar dengan bentuk latihan bersama baik siswa pemula dan siswa tua. Hal ini dimaksudkan agar motivasi dari siswa dapat meniru dengan siswa yang sudah lama berlatih biola. Dalam penerapan pembelajaran kelompok di Sanggar Bunga Musika tidak sama dengan metode *Suzuki*, ini terbukti tidak adanya pembelajaran kelompok persis yang dilakukan metode *Suzuki*.

Pembelajaran di Sanggar Bunga Musika menggunakan pembentukan Grup band dalam pembelajaran. Siswa biola yang sudah lama belajar di Sanggar Bunga Musika secara teknik dan penguasaan alat musik sudah dirasa cukup baik oleh guru biola, akan mendapat kesempatan untuk diarahkan membentuk satu grup band. Dalam hal ini menjadikan siswa mendapat kesempatan untuk berbaur kepada siswa instrument lain dalam hal belajar berkelompok. Menyebabkan motivasi siswa belajar biola lebih terjaga karena siswa dituntut untuk berlatih lebih keras untuk mengimbangi permainan siswa-siswa lain dalam satu grup band tersebut.

Dalam pembelajaran di Sanggar Bunga Musika dibagi menjadi 2 kegiatan. Yaitu pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Pembelajaran individu dilakukan oleh satu guru dan satu siswa. Dalam pembelajaran individu diutamakan untuk siswa pemula yang sedang belajar biola, setelah siswa tersebut sudah dianggap

mahir dalam memainkan biola maka siswa diarahkan ke dalam pembelajaran kelompok.

Ketika siswa mempelajari sebuah alat musik, hal utama yang perlu diajarkan adalah mendengarkan menggunakan CD pembelajaran. Hal itu dikarenakan metode *Suzuki* sangat menekankan agar siswa aktif untuk melatih dan mengembangkan indra pendengarannya dalam hal belajar alat musik. Namun penggunaan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika diajarkan oleh guru Sanggar Bunga Musika sangat berbeda. Di Sanggar Bunga Musika tidak menggunakan CD pembelajaran, melainkan guru hanya memberikan contoh/ mendemonstrasikan lagu yang sedang dipelajari oleh siswa. Hal itu menyebabkan pembelajaran hanya berlangsung ketika siswa belajar di Sanggar Bunga Musika saja. Di luar kelas siswa harus mengingat materi yang telah diajarkan guru untuk dipelajari di rumah tanpa ada alat bantu CD pembelajaran, sehingga siswa akan lupa dan harus mengingat kembali lagu yang sudah diajarkan oleh guru. Hal itu menyebabkan siswa kurang aktif ketika mereka berlatih biola di rumah dan dapat memperlambat proses pembelajaran biola berlangsung. Walaupun tidak menggunakan CD pembelajaran di Sanggar Bunga Musika sudah mengarah pada penerapan metode *Suzuki*, hal itu terbukti dengan mendahulukan siswa mendengarkan lagu tersebut dengan demonstrasi yang dimainkan guru baru dilanjutkan memainkan lagu yang sedang dipelajari.

E. Faktor persamaan dan perbedaan proses pembelajaran dengan metode Suzuki Di Sanggar Bunga Musika.

1) Persamaan.

1. Pembelajaran diawali di usia sangat dini. Dengan cara tidak membatasi umur siswa yang akan belajar biola di Sanggar Bunga Musika.
2. Pembelajaran materi lagu dengan mempelajari satu lagu dan mengulang terus menerus hingga lancar baru ditambah lagu lain.
3. Lebih menekankan siswa mendengarkan dari pada membaca notasi balok. Dengan cara guru mendemonstrasikan lagu yang sedang dipelajari.
4. Membaca notasi lagu ditekankan dengan membaca penjarian yang sesuai dengan yang ada di buku Suzuki. Sehingga mempermudah siswa dalam belajar biola.

2) Perbedaan.

1. Tidak adanya CD pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran kurang efektif.
2. Tidak adanya pembelajaran kelompok dalam pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika. Sehingga motifasi siswa kurang bisa dijaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Proses pembelajaran biola dengan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika tidak sepenuhnya menerapkan metode *Suzuki*, itu terbukti tidak adanya CD materi pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran kelompok yang tidak sesuai dengan metode Suzuki. Namun penerapannya sudah mengacu pada penerapan yang dilakukan Metode Suzuki. Penerapan Sanggar Bunga Musika dengan metode *Suzuki* yaitu :

1. Pendidikan dimulai diusia sangat dini dengan cara tidak membatasi siswa yang belajar biola di Sanggar Bunga Musika.
2. Mendahulukan mendengar musik baru memainkan alat musik, dengan cara guru mendemonstrasikan lagu yang dipelajari dilanjutkan siswa menirukan lagu tersebut.
3. Setiap materi diajarkan dengan berulang-ulang agar siswa lancar memainkan lagu yang dipelajari.
4. Pembelajaran membaca notasi balok menggunakan penjarian sesuai yang ada di dalam buku metode *Suzuki* sehingga siswa lebih mudah mempelajari lagu yang sedang dipelajari.

5. Proses pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika menggunakan beberapa tahapan yaitu diawali dengan penyelarasan nada, latihan tangga nada, latihan teknik, pembelajaran menuju materi lagu dan evaluasi.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika adalah :

- (a) Banyak sekali dari siswa yang sering tidak masuk privat biola, menyebabkan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru tertunda dengan pertemuan berikutnya.
- (b) Banyak siswa yang tidak latihan biola ketika dirumah, mengakibatkan kurang dikuasai siswa pada waktunya.
- (c) Belum menggunakan CD materi pembelajaran metode *Suzuki* yang diberikan pihak Sanggar Bunga Musika untuk siswa. Sehingga metode *Suzuki* yang mengharuskan mendengarkan CD materi pembelajaran tersebut tidak terlaksana.

B. Saran

- 1) Untuk guru (pelatih) Agar memberi CD materi pembelajaran atau merekam lagu yang dipelajari oleh siswa, agar siswa dapat mendengarkan lagu tersebut sesuai metode *Suzuki*.
- 2) Untuk Sanggar Bunga Musika agar menyediakan kelas khusus untuk pembelajaran biola secara kelompok dalam waktu satu minggu sekali, Sesuai dengan penerapan metode *Suzuki* yang menganjurkan untuk pembelajaran kelompok agar motivasi siswa tetap terjaga dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamusmusik*. Yogyakarta :Kanisius.
- Cresswell, John W. 2010. *RESEARCH DESIGN pendekatankualitatif, Kuantitatifdan mixed*. Yogyakarta : PustakaPelajar
- Dania Sudanim.2002. *Menjadi PENELITI KUALITATIF* .Bandung :PustakaSetia.
- JamalusDrs, dan A.T.Mahmud.1981. *MUSIK 4* .Jakarta :TitikTerang.
- . 1988. *Pengajaranmusikmelaluipengalamanmusik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar.1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Mukmin, N.2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana (UNY)
- Moleong, Lexy J. 1994. *METODE PENELITIAN KULITATIF*. Jakarta :Gramedia
- Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Safrina, Rien. 1998. *Pendidikansenimusi*. Jakarta :Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media grup.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto.B. 1997.*Proses belajarmengajardisekolah*.Jakarta :RinekaCipta
- _____. 1997*MetodepengajaranDisekolah” danpendekatanbarudalam prosesbelajarmengajar”*, Yogyakarta :Amarta
- Suzuki,2005. Musik 89a Canterbury Road CANTERBURY VIC 3126 AUSTRALIA<http://www.suzukimusic.org.au/suzuki.htm>.
(diunduh tanggal 1 Oktober 2012)

Uno, Hamzah. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran* .Jakarta :Bumi Aksara.

Wikipedia,2012.ShinichiSuzuki.[http://en.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_\(violin is\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Shinichi_Suzuki_(violin_is)).(diunduh tanggal 1 Oktober 2012)

_____,2005,SuzukiMetodeensiklopediabebas.http://en.wikipedia.org/wiki/Suzuki_method(diunduh tanggal 1 Oktober 2012)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

(Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan :

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses Pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta.

2. Pembatasan

Fokus penelitian pada proses Pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta. Aspek-aspek yang di observasi meliputi Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi dan langkah-langkah pembelajaran.

3. Tabel 1. Kisi-kisi observasi.

No	Aspek yang diobservasi	Hal-hal yang diamati
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati tingkah laku guru dan siswa dalam proses pembelajaran biola .
2.	Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati materi apa saja yang digunakan/ bahan lagu apa saja yang digunakan untuk mengajarkan siswa biola dalam proses pembelajaran.
3.	Penggunaan metode Suzuki	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati seberapa jauh metode suzuki diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran biola.

4.	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati cara mengevaluasi yang dilakukan guru oleh siswa di sanggar bunga musika dalam pembelajaran.
5.	Langkah-langkah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran biola di Sanggar bunga musika.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan :

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang relevan tentang proses Pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta.

Pembatasan

- a. Dalam pelaksanaan wawancara, dibatasi oleh beberapa hal yaitu :
 - 1) Tujuan pembelajaran
 - 2) Materi pembelajaran
 - 3) Metode pembelajaran
 - 4) Evaluasi pembelajaran

b. Responden

- 1) Guru privat biola di Sanggar bunga musika Yogyakarta
- 2) Pemilik Sanggar Bunga Musika Yogyakarta

2. Tabel. 2 Kisi-kisi Wawancara

	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Tujuan pembelajaran	-
2.	Materi pembelajaran	-
3.	Metode pembelajaran	-
4.	Evaluasi pembelajaran	-

No	Aspek yang diwawancarakan	Kisi – kisi Pertanyaan
1.	Tujuan /Latar belakang diadakan pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika	a. Awal mula pembelajaran biola ini dilaksanakan di Sanggar bunga musika b. Tujuan diadakan pembelajaran biola di Sanggar bunga musika

2.	Manfaat Pembelajaran biola di Sanggar bunga musika	a. Manfaat pembelajaran biola bagi murid. b. Manfaat pembelajaran biola bagi guru Sanggar bunga musika.
3.	Materi/ bahan pembelajaran di Sanggar Bunga Musika	a. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran biola. b. Apakah materi yang diberikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa. c. Kendala apa saja yang dihadapi guru kepada siswa dalam penyampain materi yang diajarkan d. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut. e. Lagu apa saja yang dipelajari dalam proses pembelajaran biola berlangsung.

4.	<p>Penggunaan metode Suzuki dalam pembelajaran biola</p>	<p>a. Seberapa jauh metode Suzuki tersebut dipergunakan oleh guru</p> <p>b. Bagaimana cara mengajarkan guru menggunakan metode Suzuki.</p> <p>c. Apakah murid dapat memahami bila guru menggunakan metode Suzuki dalam pembelajaran biola.</p> <p>d. Dengan menggunakan metode Suzuki. apakah pembelajaran biola di Sanggar Bunga Musika sudah berhasil atau belum.</p> <p>e. Apakah ada metode lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung</p>
5.	<p>Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran biola di Sanggar bunga musika menggunakan metode Suzuki.</p>	<p>a. Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran biola berlangsung menggunakan metode Suzuki.</p> <p>b. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut dalam pembelajaran biola.</p>

Wawancara di Sanggar bunga musika Yogyakarta

1. Tujuan apa yang anda harapkan dalam pembelajaran biola disanggar ini ?
2. Kapan diadakan pembelajaran biola disanggar ini ?
3. Apakah metode Suzuki menurut anda ?
4. Alasan apa yang mendasari anda menggunakan metode Suzuki dalam pembelajaran biola disanggar ini ?
5. Apakah metode Suzuki dapat mudah diterima murid sanggar ?
6. Apakah metode Suzuki sesuai dengan materi yang ada dalam pembelajaran biola menurut anda ?
7. Bagaimanakah langkah pembelajaran biola menggunakan metode Suzuki disanggar ini ?
8. Bagaimanakah hasil yang anda harapkan dalam menggunakan metode Suzuki untuk murid?
9. Apakah anda merasa sulit mengajarkan kepada murid menggunakan metode Suzuki ?
10. Kesulitan apa saja yang anda alami dalam mengajar metode Suzuki untuk murid ?
11. Selain menggunakan metode Suzuki apakah anda juga menggunakan metode lain dalam pembelajaran biola disanggar ?
12. Bagaimana anda menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi ?
13. Bagaimana antusias murid dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode Suzuki ?

14. Apakah anda selalu memberi tugas kepada murid setelah pembelajaran selesai
?. berikan penjelasan contoh tugas-tugas yang diberikan ?
15. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang anda berikan ?
16. Bagaimana cara anda mengevaluasi kemampuan siswa setelah menggunakan metode Suzuki ?
17. Bagaimana hasil evaluasi yang anda berikan ?
18. Manfaat apa yang anda harapkan dalam pembelajaran biola disanggar ini ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan :

Dokumentasi digunakan untuk menambah data yang berkaitan dengan penelitian tentang proses Pembelajaran biola menggunakan metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta

2. Pembatasan

Bentuk dokumnetasi data penelitian ini berupa :

- 1) Foto-foto
- 2) Rekaman hasil wawancara
- 3) Rekaman kegiatan pembelajaran

LAMPIRAN 2

(Surat permohonan izin penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 460/UN34.12/PSM/X/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Magma Iklas Wibowo

No. Mhs. : 07208244006

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : Sanggar Bunga Musika Yogyakarta


Judul Penelitian : Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta

Pelaksanaan : Oktober - Desember 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY



T. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIF. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Magma Iklas Wibowo No. Mhs : 07208244006

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika
Yogyakarta

Lokasi : Sanggar Bunga Musika Yogyakarta

Waktu : Oktober – Desember 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Mengetahui,
Dosen Pembimbing ,

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.
NIP. 19600324 198803 1 003

Pemohon,

Magma Iklas Wibowo
NIM 072082344006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

23 Oktober 2012

Nomor : 1255/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Manager Sanggar Bunga Musika
Di Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode Suzuki di Sanggar Bunga Mustika Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MAGMA IKLAS WIBOWO
NIM : 07208244006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2012
Lokasi Penelitian : Sanggar Bunga Musika Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

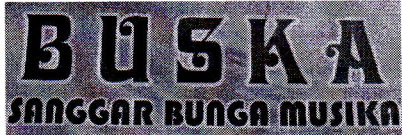
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbaeni, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

LAMPIRAN 3

(Surat keterangan wawancara)



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu veranika. S.Pd

Alamat : Tukangan DN 2 no 469 Yogyakarta.

Status : Guru Sanggar Bunga Musika

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Magma Ikhlas Wibowo

NIM : 07208244006

Jurusan : Pedidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar –benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang
“ Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika
Yogyakarta “.

Yogyakarta 13 Januari 2013

Guru Buska



Ayu veranika. S.Pd



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati,S.E

Alamat : Jl. Panembahan 10 yogyakarta.

Status : Pemilik sanggar Bunga musika

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Magma Ikhlas Wibowo

NIM : 07208244006

Jurusan : Pedidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar –benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang
“ Proses Pembelajaran Biola Menggunakan Metode *Suzuki* di Sanggar Bunga Musika
Yogyakarta “.

Yogyakarta 13 Januari 2013

Pemimpin Buska




Hartati,S.E

LAMPIRAN 4

(Foto-foto penelitian)

TATA TERTIB

SISWA INSTRUMEN

1. Siswa les instrumen bersifat Privat, seorang siswa berhak dilatih satu guru;
2. Siswa hadir sesuai jam yang telah disepakati.
3. Siswa yang tidak hadir dimohon untuk ijin kepada guru/administrasi mbak Rini (6514496). Jika tidak ada ijin, maka siswa dianggap masuk dan pihak Buska tidak berkewajiban mengganti.
4. Siswa yang ijin dapat diganti oleh gurunya pada waktu yang disepakati, maksimal 2x dalam satu bulan.
5. Pembayaran SPP sesuai dengan tanggal masuk pertama kali/tgl daftar. hal tersebut untuk kelancaran operasional Sanggar Bunga Musika dalam menggaji guru.
6. Demi kelancaran Siswa belajar dirumah, Sanggar Bunga Musika menyediakan CD iringan yang dijual. silahkan hubungi mbak Rini.
7. Sanggar Bunga Musika mengupayakan setiap bulan sekali menampilkan siswa/siswinya pada mini concert Buska di Gardena, sehingga diharapkan setiap siswa mempersiapkan diri untuk menampilkan hasil belatuhnya di Mini Concert Buska at Gardena.
8. Jika Bapak/ibu orangtua siswa menghendaki putra/putrinya digabungkan dalam grup band, segera menghubungi dan memberitahu guru/mbak Rini.
9. jika Bapak/ibu mempunyai usulan/ Saran demi kemajuan BUSKA, mohon ditulis dan disampaikan kepada mbak Rini.

SISWA VOKAL

Siswa vokal di BUSKA mendapat dua kesempatan berlatih.

1. bersifat reguler dengan guru Pak Rudi, Bu lin, mbak Nadzar, mbak Tanti dengan memilih hari mulai Senin sampai dengan Sabtu.
2. Les Vokal Tambahan diisi Pak Rudi setiap Rabu untuk anak dan Jumat untuk Remaja.
3. Jika ingin lebih optimal siswa dapat mengajukan les privat dengan Pak Rudi dengan biaya Rp 50.000/jam (silakan daftar ke mbak Rini)



